

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Inseminasi Buatan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021, sedangkan Pemeriksaan Kebuntingan yang dilakukan pada periode 1 April sampai dengan 30 Juni tahun 2021 di kecamatan Nguntoronadi kabupaten Wonogiri tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil pemeriksaan kebuntingan

Bulan	IB	Pkb	Positif	Negatif
Januari	125	97	69	28
Februari	99	95	64	31
Maret	100	50	36	14
Total	324	242	169	73

Sumber : Laporan pelaksanaan IB-PKB isikhnas 2021

Tabel 1 adalah pelaksanaan inseminasi buatan (IB) yang dilakukan inseminator di Kecamatan Nguntoronadi pada bulan Januari sampai

dengan Maret 2021 sejumlah 324 akseptor, dan hasil pemeriksaan PKB periode 1 April sampai dengan 30 Juni tahun 2021 dengan menggunakan penegakan diagnosa pemeriksaan kebuntingan metode palpasi rektal didapati hasil dari 242 pemeriksaan kebuntingan yang dilakukan, terdapat 169 ekor sapi terdiagnosa bunting bunting dan 73 ekor tidak bunting dengan rata –rata usia kebuntingan adalah 3-4 bulan.

4.2 Pembahasan

Eksplorasi rektal adalah metode yang paling banyak digunakan dalam pemeriksaan kebuntingan. Pemeriksaan Kebuntingan melalui palpasi rektal, merupakan cara pemeriksaan yang sederhana, namun membutuhkan ketrampilan dan latihan yang intensif sehingga mampu mendiagnosa kebuntingan, sekaligus menentukan umur kebuntingan, mengetahui posisi fetus dan memprediksikan kelahiran. Dengan demikian maka dapat di prediksi kondisi kebuntingan sapi, sekaligus dapat mencegah kondisi gangguan reproduksi maupun gangguan kelahiran pada sapi saat melahirkan.

Saat metode eksplorasi rektal kepekaan tangan saat meraba fetus untuk menentukan kebuntingan sangat diperlukan. Selain itu meraba fetus juga menjadi acuan yg sering dijadikan patokan terhadap kebuntingan dalam metode ini. Selain meraba fetus untuk memperkuat diagnose kebuntingan juga dapat diperkuat dengan meraba atau merasakan fremitus arteria uterina media juga corpus luteum (CL) (Jainudeen, *et al.*, 2000).

Perkembangan arteri uterina media erat berhubungan dengan perkembangan fetus dan umur kebuntingan. Sewaktu kebuntingan melanjut, suplai darah ke uterus bertambah. Arteri yang mensuplai jumlah terbesar darah ke uterus arteria uterine media. Palpasi perubahan yang terjadi pada ukuran arteri ini dan palpasinya mempunyai nilai diagnostic Fremitus uterine media mulai muncul sejak kebuntingan berumur 3 bulan dan dapat dirasakan sampai akhir kebuntingan. Fremitus uterine media dapat diraba dengan jari. Arteri uterina media terletak pada ligamentum lata yang dapat berpindah-pindah pada jarak 10 sampai 15 cm pada hewan dara, diameternya mencapai 0,15 sampai 0,3 cm, terasa seperti sedotan dan terdapat desiran aliran yang cukup kuat. Pada hewan yang lebih tua perubahan ukuran arteri uterine media pada cornua bunting dapat teraba 90 hari sesudah konsepsi, diameter arteri mencapai 0,3 sampai 0,45 cm (Jainudeen, *et al.*, 2000).

Corpus luteum (CL) saat masa kebuntingan akan terus ada untuk memproduksi hormone progesterone. Corpus luteum adalah jaringan ovarium yang paling banyak menghasilkan progesteron. Korpus luteum dipertahankan dan dibawah pengaruh luteotropic hormone (LTH) (prolaktin) dari adenohipofisa. Sel-sel lutein menghasilkan progesteron yang sangat esensial sepanjang masa kebuntingan pada sapi (Oliveira *et al.*, 2002). Progesteron memiliki efek pada perkembangan folikel yang lebih jelas (Berischa *et al.*, 2002). Fungsi utama progesterone adalah memelihara kebuntingan dengan jalan menghambat kontraksi uterus dan memacu perkembangan kelenjar di endometrium (Spencer and Bazer, 2002). Sama

seperti fremitus uteri media Corpus Luteum (CL) dapat menjadi penguat diagnosa kebuntingan karena Corpus Luteum (CL) akan tetap ada kecuali saat mengalami regresi atau penyusutan ukuran yaitu pada saat terjadinya estrus yang berarti sapi betina tidak sedang dalam keadaan bunting.

Dari data pemeriksaan kebuntingan pada periode 1 April sampai dengan 30 Juni tahun 2021 mendapat hasil diagnosa kebuntingan berdasarkan metode palpasi rektal sebesar 69,83%, sedangkan hasil dari Inseminasi yang gagal sebesar 30,17%.